

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

INTAN PURNAMA SARI

NIM: 1A.08.1327

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun oleh :
INTAN PURNAMA SARI
NIM : 1A.08.1327

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang,

2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si
NIDN : 06011056902

Ali Mursid, SS, MM
NIDN : 0623076901

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun oleh :
INTAN PURNAMA SARI
NIM : 1A.08.1327

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal : 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nur Anissa, SE, Msi, Akt
NIDN : 0604037302

2. Suhana, SS, MM
NIDN : 0601107001

3. Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si
NIDN : 06011056902

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM
NIDN : 0607084501

ABSTRAKSI

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan teknologi informasi terutama internet tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan sehingga muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Selain itu informasi yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang tinggi sehingga nilai perusahaan meningkat dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, IFR diprosikan dengan Ettore, (2001). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Pemilihan sampel berdasarkan pada *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 128 perusahaan. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan memasukkan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, periode waktu listing sebagai variabel kontrol. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa IFR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Internet Financial Reporting*, nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, periode waktu listing.

ABSTRACT

With the development of internet technology that is very quick, communication through the internet has been adopted by business sector as an important tool to provide information. The development of information technology, especially the internet has affected traditional forms of presentation of company information so that it appears an additional media in the presentation of financial reports through the internet or websites commonly known Internet Financial Reporting (IFR). In addition the information disclosed via the IFR is rapidly available to all investors so that the asymmetry of information will reduce and short the delay information accessibility. Companies implement IFR will have higher stock prices so what the companies's value will increase if compared with the ones not implement IFR. This research aims to examine the influence of IFR to the value of companies listed on the Indonesian Stock Exchange (idx). In this study, IFR measured by Ettredge,. (2001). The population of research companies listed on the Indonesia stock exchange in 2010. Sample selection is based on purposive sampling so it is obtained the number of samples as many as 128 companies. The research hypotheses are tested using multiple linear regression to include profitability, leverage, the size of the company, the period of time the listing as a variable control. The results shows that IFR positively influences firm value.

Keywords: Internet Financial Reporting, firm value, profitability, leverage, firm scale, the time period listings.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Intan Purnama Sari

NIM : 1A.08.1327

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN“

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

2012

ttd

Materai
Rp. 6000

Intan Purnama Sari

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :

- ✓ Bapakku Djoko Purnomo dan Ibuku Sumiyati, untuk do'a, material, semangat dan kasih sayang yang tiada henti
- ✓ Kakak-kakakku tersayang, Dwi Purnomo dan Eva Yuni Widyastutik
- ✓ Teman tersayang Akhadun Nur Rizki
- ✓ Semua teman dan sahabat yang telah memberi arti dalam hidupku
- ✓ Almamaterku

STIE BPD Jateng

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS : Al-Insyirah : 6

“Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan RasulNya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka)”

QS : AT-Taubah : 59

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

QS : Ali-Imran : 104

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Bapak Ali Mursid, SS, MM selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Sri Imaningati SE, M.Si, Akt selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswa baru sampai penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini
6. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

7. Ibu dan Bapak yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar
8. Pacarku yang telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1
9. Teman-teman Cacik, Cindy, Dewi, Vad, Andri, Lilis, Nunik, Wuri, Suke, Ema, Wulan, Ema, Gandring, Evi, Ines, Linda yang telah menyumbangkan waktu dan pikirannya serta memberi semangat. Dan tidak lupa teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. *“I Love You All”*
10. Toshiba, lepiku tercinta tanpa lelah membantuku dalam menyelesaikan studi serta dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang,

2012

Penulis

Intan Purnama Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
1.5. Kerangka Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Nilai Perusahaan.....	12
2.2. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR).....	13
2.3. Laporan Keuangan	15
2.4. Jenis Pengungkapan.....	18
2.5. Profitabilitas	19
2.6. Ukuran Perusahaan.....	21
2.7. <i>Leverage</i>	22
2.8. Periode Waktu Listing	23

2.9. Teori Sinyal.....	23
2.10. Teori Agensi.....	24
2.11. Penelitian Terdahulu.....	25
2.12. Pengembangan Hipotesis	
2.12.1. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	28
2.12.2. Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan	29
2.12.3. <i>Leverage</i> dan Nilai Perusahaan	29
2.12.4. Periode Waktu Listing dan Nilai Perusahaan	30
2.12.5. <i>Internet Financial Reporting</i> dan Nilai Perusahaan ...	30
2.13. Model Penelitian	33
BAB III MODEL PENELITIAN	
3.1. Definisi Konsep.....	34
3.2. Definisi Operasional.....	35
3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5. Metode Analisis Data	39
3.5.1. Analisis Deskriptif.....	39
3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	40
3.5.4. Analisis Keباikan Model.....	42
3.5.5. Uji Signifikan Parameter Individual.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.1. Sampel Penelitian.....	46
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	47
4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.2.2. Analisis dan Pembahasan.....	46
1. Model Regresi	47
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Analisis Keباikan Model.....	55
4. Uji Signifikansi Parameter (Uji t).....	58

BAB IV PENUTUP

5.1. Kesimpulan	63
5.2. Keterbatasan.....	64
5.3. Saran	64
5.4. Implikasi Manajerial.....	64

Daftar Pustaka

Lampiran

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Statistik Populasi dan Pengguna Internet di Dunia.....	2
Tabel 4.1	: Kriteria Pengambilan Sampel.....	46
Tabel 4.2	: Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.3	: Hasil Koefisien Regresi	48
Tabel 4.4	: Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	51
Tabel 4.5	: Uji Normalitas dengan <i>Kolmogrov Smirnov</i>	52
Tabel 4.6	: Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson.....	54
Tabel 4.7	: Uji Multikolonieritas.....	56
Tabel 4.8	: Uji Determinasi.....	57
Tabel 4.9	: Uji Simultan (Uji F).....	58
Tabel 4.10	: Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian.....	11
Gambar 2.1 : Model Penelitian.....	34
Gambar 4.1 : Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	50
Gambar 4.2 : Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	53
Gambar 4.3 : Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.4 : Durbin-Watson.....	55

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Item-item Pengungkapan IFR
- Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 : Data Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Olah Data

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa paradigma baru dalam tatanan seluruh aktivitas kehidupan, baik pemerintah, dunia usaha, pendidikan dan masyarakat lainnya. Hal ini merupakan akibat dari perkembangan budaya masyarakat modern, yang pada akhirnya harus diakui bahwa teknologi telah merubah tata kehidupan kita khususnya teknologi informasi. Internet merupakan teknologi informasi yang banyak menjanjikan kemudahan dan fasilitas, melalui media ini kita dapat memperoleh informasi berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Dunia internet atau yang sering dikenal dengan istilah *cyberspace* yang tidak mengenal batas waktu dan wilayah (Almilia, 2009b). Karakteristik yang lengkap tersebut membuat internet dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat.

Berdasarkan data di *Internet Worldstats*, pada tahun 2000 jumlah pengguna internet di dunia sebesar 360.985.492 atau 5,27 % dari jumlah populasi penduduk di dunia. Pada tahun 2010 (estimasi sampai akhir Juni 2010), jumlah pengguna meningkat sebesar 1.966.514.816 atau 28,7% dari jumlah populasi penduduk di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengguna internet sebesar 23,43% dalam kurun waktu 10 tahun (2000–2010). Di Indonesia, pengguna internet mencapai 30 juta penduduk atau 12,3% dari populasi.

Tabel 1.1

Data Statistik Populasi dan Pengguna Internet di Dunia

No.	Belahan Dunia	Pengguna Internet 31 Des 2000	Populasi (Estimasi 2010)	Data Pengguna Internet Terakhir
1.	Afrika	4.514.400	1.013.779.050	110.931.700
2.	Asia	114.304.000	3.834.792.852	825.094.396
3.	Eropa	105.096.093	813.319.511	475.069.448
4.	Timur Tengah	3.284.800	212.336.924	63.240.946
5.	Amerika Utara	108.096.800	344.124.450	266.224.500
6.	Amerika Latin	18.068.919	592.556.972	204.689.836
7.	Oceania / Australia	7.620.480	34.700.201	21.263.990
	Total di seluruh dunia	360.985.492	6.845.609.960	1.966.514.816

Sumber : www.internetworldstats.com

Penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (*Internet Financial Reporting/IFR*) merupakan pengungkapan sukarela, yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR antar perusahaan. Beberapa perusahaan mengungkapkan hanya sebagian laporan keuangannya dengan pemanfaatan tingkat teknologi yang rendah. Teknologi internet berkembang sangat pesat, dengan internet kita bisa menaruh informasi apa saja didalamnya. Baik berupa teks, gambar maupun video. Akuntansi juga bisa memanfaatkan internet. Baik sebagai system untuk transaksi atau pelaporan informasi keuangan. Internet Financial Reporting, atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi trend penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. Perusahaan dapat menaruh informasi keuangannya melalui media internet dengan jangkauan audiens yang lebih luas dan mendunia, lebih cepat dan lebih murah (Almilia, 2008).

Pada bulan Agustus 2000, Securities and Exchange Commission (SEC) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Dengan kata lain, kreditor, pemegang saham, analis dan investor harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan IFR untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, perusahaan telah diberi kebebasan dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus diungkap (Lai *et al.*, 2010).

Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Dengan adanya peraturan tersebut Bapepam berharap dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau keputusan investasi investor. Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai sarana yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Meskipun fenomena IFR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Perusahaan publik yang ada di Indonesia telah memiliki *website*, tetapi tidak semua perusahaan tersebut menyajikan informasi keuangan pada situsnya

(Afifurrahman dan Hapsoro,2008). Dengan kata lain, setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR.

Penggunaan internet ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan menggunakan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, *multimedia* ataupun *interactivity* (Almilia, 2008). Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan memudahkan bagi investor dan stakeholder untuk menilai kinerja, kondisi, prospek dan resiko yang dihadapi perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang mengungkapkan sedikit informasi. Banyaknya informasi yang diungkapkan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Mangeswuri,2005 dalam Hapsoro, 2009).

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Menurut Sukmawati (2004) dalam Erlangga dan Suryandari (2009), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Makin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.

Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Ball (2006) dalam Almilia (2008) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk

menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan, dalam teori keagenan, pengungkapan sukarela adalah merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

Sejumlah perusahaan memandang permintaan agar diperluasnya pengungkapan sebagai suatu dimensi positif dari program-program hubungan eksternal mereka. Sementara sejumlah perusahaan lain tidak seantusias perusahaan – perusahaan diatas. Mereka berpendapat bahwa permintaan semacam itu seringkali bersifat diskriminatif dan prematur karena tidak adanya kebutuhan yang nyata bagi pengungkapan yang disarankan, dan mahal tidak hanya dalam penyiapannya tetapi juga dalam hal daya saing ketika pengungkapan yang diminta menghilangkan *competitive advantage* perusahaan atau memindahkan *competitive advantage* kepada perusahaan lain. Perusahaan umumnya akan melakukan pengungkapan melebihi kewajiban pengungkapan minimum jika mereka merasa pengungkapan semacam itu akan menurunkan biaya yang akan dikeluarkannya. Sebaliknya, perusahaan akan mengungkapkan lebih sedikit jika mereka merasa pengungkapan keuangan akan memberikan informasi rahasia kepada para pesaing karena perusahaan mungkin akan menderita kerugian kompetitif jika ternyata pengungkapan informasi yang dilakukan, digunakan oleh pesaing (Choi, 1997).

Lai et al., (2010) menguji studi empiris pengaruh IFR terhadap harga saham. Hasilnya, sejumlah perusahaan mengungkapkan informasi keuangan di internet adalah meningkat, tetapi kebanyakan perusahaan-perusahaan cenderung mengungkapkan ringkasan (makro) data keuangan ketimbang seperangkat lengkap laporan keuangan yang dibutuhkan oleh TSE(Taiwan Securities Exchange) dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi yang tepat waktu melalui internet daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi melalui internet.

Almilia (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting”. Indeks *Internet*

Financial Reporting diukur dalam 4 komponen dengan pemberian bobot sebagai berikut : isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, pemanfaatan teknologi sebesar 20%, dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20%. Hasilnya bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap IFRS sedangkan untuk *leverage* berpengaruh negatif terhadap IFRS.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Sudarma (2003) dan Ratnawati (2001). Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus. *Leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hapsoro (2009) menguji pengaruh ketidaktaatan pengungkapan informasi wajib dan pengungkapan informasi sukarela terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan variabel : ketidaktaatan pengungkapan informasi wajib, pengungkapan informasi sukarela, dan nilai perusahaan yang dengan menggunakan variabel kontrol jenis industri, nilai penjualan, status akuntan publik, status *listing*, periode waktu *listing*, periode waktu operasi. Hasilnya bahwa tingkat ketidaktaatan pengungkapan informasi wajib berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) yang menguji tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji t keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Afifurrahman dan Hapsoro (2008) menguji pengaruh pengungkapan sukarela melalui *website* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta. Dalam penelitian tersebut, sampel yang dipilih dalam penelitian hanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005 dengan variabel yaitu : pengungkapan sukarela melalui *website*, pengungkapan sukarela, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage*. Hasilnya bahwa pengungkapan informasi sukarela melalui *website* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain hasil penelitian di atas diketahui juga bahwa ukuran kebaikan model penelitian yang menjelaskan pengaruh dari faktor-faktor nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan *adjusted R square* hanya 26,1%. Dengan demikian hasil model penelitian tersebut secara empiris kurang dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, berdasarkan faktor-faktor tersebut dalam model. Selain Afifurrahman dan Hapsoro (2008) hasil penelitian Wijaya dan Wibawa (2010), dan Hapsoro (2009) menunjukkan nilai *adjusted R square* masih kecil yaitu masing-masing 17,8% dan 13,7% memperkuat alasan bahwa nilai perusahaan masih layak untuk diteliti. Oleh karena itu perlu diupayakan perbaikan model untuk memperoleh model penelitian yang lebih bisa diterima.

Upaya perbaikan model penelitian Afifurrahman dan Hapsoro (2008) dapat dilakukan dengan menambahkan variabel kontrol yaitu periode waktu *listing* dan mengeluarkan variabel likuiditas yang menurut Afifurrahman dan Hapsoro (2008) serta Suranta dan Midiastuty (2003) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan adanya penambahan faktor baru yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan kedalam model diharapkan dapat memperbesar *adjusted R square* untuk memperoleh model penelitian yang lebih bisa diterima.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut

disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*. Hapsoro (2009) melakukan penelitian bahwa periode waktu *listing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Metode pengungkapan sukarela melalui *website* pada penelitian yang dilakukan oleh Afifurahman dan Hapsoro (2008) berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ettredge et al., (1999) dan Mendes dan Christensen (2004) untuk merefleksikan *Internet Financial Reporting*. Metode penilaian pengungkapan sukarela melalui *website* hanya dengan nilai maksimal 17 poin. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan dari penelitian Afifurahman dan Hapsoro (2008) yang memperluas penilaian *Internet Financial Reporting* berdasarkan penelitian dari Ettredge, (2001) dalam Lai et al., (2010) yang menilai pengungkapan sukarela melalui *website* dengan menggunakan skala poin 4-sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40. Dengan harapan semakin banyak item yang diteliti, maka akan dapat mengurangi asimetri informasi.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel : nilai perusahaan, *Internet Financial Reporting*, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan periode waktu *listing*. Selain itu, untuk menguji apakah dengan menambah

variabel (menguji konsistensi) hasil yang diperoleh dapat lebih menggambarkan keterkaitan pengungkapan sukarela melalui internet terhadap nilai perusahaan pada keseluruhan populasi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil tema “PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah periode waktu *listing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- e. Apakah *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- b. menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- c. menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- d. menguji pengaruh periode waktu *listing* terhadap nilai perusahaan.
- e. menguji pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk penelitian yang menghubungkan *Internet Financial Reporting* terhadap hubungan dengan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para manajer perusahaan untuk mempertimbangkan penyajian informasi yang sekiranya dibutuhkan oleh investor pada *website* perusahaan dalam rangka menarik minat investor untuk berinvestasi.

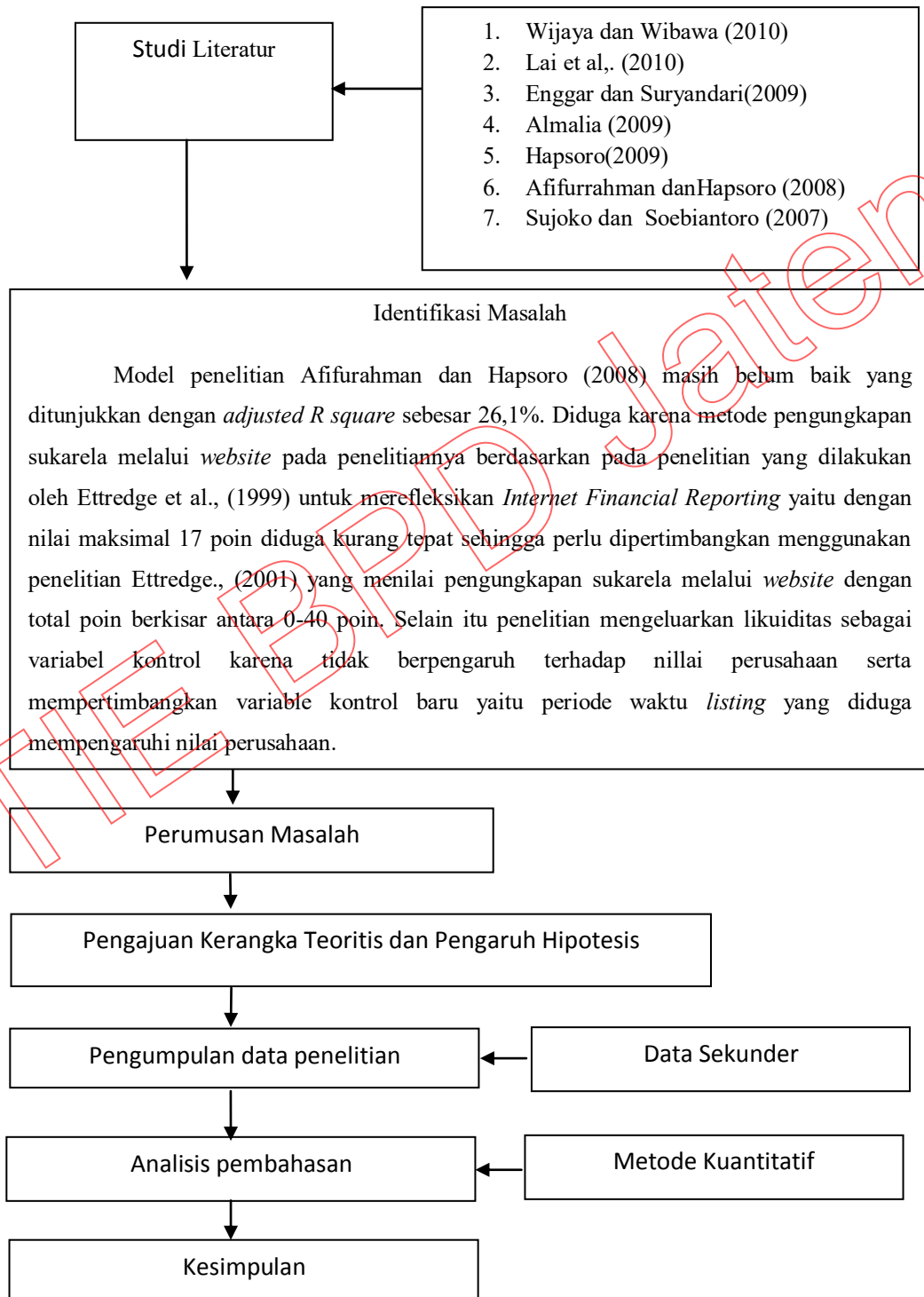
b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menilai perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih banyak, transparan, dan relevan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap nilai perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

STIE BPD Jateng

1.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang dilakukan, dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Menurut Sukmawati (2004) dalam Erlangga dan Suryandari (2009), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga

dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Mendes-da-Silva dan Alves, 2004 dalam Hapsoro,2009).

Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari 1,0 mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang melebihi harga pengganti (*price replacement*) aset. Sebaliknya, apabila nilai Tobin's Q kurang dari 1,0 mengidentifikasikan bahwa perusahaan telah kehilangan nilainya karena ketidakmampuan manajemen untuk membayar modal pemilik (*owners' capital*) dengan rasio yang lebih besar dari minimum daya tarik bisnis (Mendes-da-Silva dan Alves, 2004 dalam Afifurrahman, 2008).

2.2 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin. Informasi perusahaan yang diberikan melalui media website merupakan pengungkapan sukarela dan tidak diregulasi oleh badan tertentu pada beberapa negara berkembang, seperti juga di Indonesia. Meskipun banyak perusahaan yang sudah menggunakan website sebagai sarana komunikasi, tetapi tidak berarti bahwa keberadaan *website* perusahaan ini memiliki kuantitas dan kualitas yang terstandarisasi antar perusahaan. Pengembangan pelaporan keuangan berbasis internet dewasa ini dianggap sebagai perkembangan praktik akuntansi pengungkapan yang ada meskipun perkembangan praktik ini tidak didasari dengan standarisasi pengungkapan informasi keuangan dengan media internet (Almilia, 2008). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan Lai *et al.*, 2010, *Internet Financial Reporting* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website*.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

1. Portable Document Format (PDF)

Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen- dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

2. Hypertext Markup Language

HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

3. Microsoft Excel

Sebuah aplikasi computer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

4. Microsoft Word

Ms. Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR.

Kemudian menurut Ashbaugh *et al.* (1999) dalam Lai *et al.*, (2010), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

The Steering Committee of the Business Reporting Research Project (FASB, 2000), menyediakan beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet :

1. mengurangi biaya cetak dan *posting* laporan tahunan (*annual report*).
2. akses yang lebih luas daripada praktek tradisional.
3. memberikan informasi yang terkini.
4. mempercepat waktu dalam distribusi informasi.

5. menjalin komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya.
6. menambah praktek pengungkapan tradisional.
7. meningkatkan jumlah dan data yang diungkapkan.
8. memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dalam upaya pengembangan tersebut perusahaan membutuhkan alat untuk menarik perhatian dan untuk berkomunikasi dengan para penanam modal (investor). Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi kepada para pengguna data keuangan perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (Standar Akuntansi Indonesia, 1999 : 27) mengemukakan sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan

Sedangkan Hanafi dan Halim (1996:51) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Di samping ketiga laporan pokok

tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dari hasil yang telah dicapai perusahaan pada saat tertentu (akhir periode akuntansi). Laporan keuangan ini pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut Robert Ang (1997) laporan keuangan berdasarkan periode pelaporannya dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Laporan keuangan tahunan

Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan yang dapat dilaporkan berdasarkan tahun kalender/tahun fiskal/takwim dengan frekuensi pelaporan sekali dalam setahun

2. Laporan keuangan interim

Dalam PSAK No.3 paragraf 02, mendefinisikan laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan diantara 2 laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan interim harus dipandang sebagai bagian integral dari pertahunnya dan dapat disusun secara bulanan, triwulan/periode lain yang kurang dari 1 tahun dan mencakup seluruh komponen laporan keuangan sesuai SAK.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar, yaitu investor publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004)

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen baik kepada pemilik maupun otoritas moneter serta instansi-instansi lainnya yang berkepentingan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Biasanya laporan keuangan diterbitkan selama suatu waktu (periode) menurut kebijakan masing-masing perusahaan.

Menurut PSAK no.1 tahun 1998, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian

Pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian atas hutang, dari penyerahan atau produksi barang, sedangkan beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau terjadinya utang dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan (FASB dalam SFAC No.6, 1985).

5. Arus kas

Arus kas adalah aliran kas masuk ataupun aliran kas keluar yang di sebabkan oleh proses produksi maupun proses jual-beli. Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.4 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

2.4.1 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Simanjuntak, 2004). Pengungkapan informasi sukarela merupakan pilihan bebas manajemen untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan (Meek, Roberts, dan Gray, 1995 dalam Hapsoro, 2009)

Cukup banyak penelitian telah muncul dalam beberapa dekade yang mempelajari laporan keuangan perusahaan secara sukarela (Easley dan O'Hara, 2004 dalam Lai *et al.*, 2010). Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. Dasar pertimbangan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela salah satunya adalah memberikan sarana pengambilan keputusan yang lebih informatif bagi

pemakai laporan keuangan. Informasi yang lebih lengkap akan menjadi lebih relevan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Afifurrahman dan Hapsoro (2008), Hapsoro (2009), Mangewuri (2005) mengatakan bahwa banyaknya informasi yang diungkapkan kepada publik memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beaver (1968) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk.

2.4.2 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Menurut Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan yang memuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit dan Laporan Manajemen.

Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam dalam bidang akuntansi serta harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik (Almilia,2008). Ukuran profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Angg (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) mengatakan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* / laba selama satu tahun.

Menurut Naim (1998) dalam Suharli (2006) untuk mengukur profitabilitas digunakan *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE). ROI merupakan tingkat pengembalian atas investasi perusahaan pada aktiva. ROI sering disebut juga ROA. Nilai ROI sebuah perusahaan diperoleh dengan rumus.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah aktiva perusahaan}}$$

ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Sedangkan ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan di investasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modal ekuitas untuk menghasilkan laba.

Return on equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. Sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan efektif manajemen perusahaan dari sisi kemampuan menghasilkan laba bersih yang diperoleh perusahaan (Deitiana, 2011).

Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena

naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham naik, yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Suwito dan Herawaty, 2005).

Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perubahan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga menverminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Andalas, 2006).

Weston (1994) menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sebagai berikut :

1. Perusahaan besar merupakan yang memiliki jumlah aset cukup besar. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total aset lebih dari 500 juta rupiah. Biasanya, menerbitkan surat berharga seperti saham dan obligasi untuk memperkuat permodalannya. Surat berharga tersebut dimiliki oleh orang-orang di luar perusahaan sesuai dengan kemampuannya yang disebut komisaris. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan besar lebih dari 100 orang.
2. Perusahaan sedang merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara 200 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Termasuk dalam golongan ini, perusahaan jarang menerbitkan surat berharga untuk memperkuat struktur modalnya. Pemilik perusahaan hanya beberapa orang yang biasanya langsung

- ikut mengatur jalannya perusahaan atau masuk dalam jajaran direksi atau manajer. Jumlah tenaga kerja berkisar lebih dari 50 sampai dengan 100 orang.
3. Perusahaan kecil memiliki total aset relatif kecil yaitu kurang dari 200 juta rupiah. Perusahaan-perusahaan tersebut hanya mengelola beberapa karyawan dalam lingkup produksi yang tidak begitu besar. Jumlah tenaga kerja adalah kurang dari 50 orang.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Michell Suharli, 2006).

2.7 Leverage

Rasio solvabilitas (*solvency ratios*) berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverage ratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan (Ang, 1997).

Leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* dan pengungkapan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Almilia (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan menanggung biaya monitoring yang tinggi. Artinya, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi menyediakan informasi yang lebih luas dan detail untuk memenuhi tuntutan debitor jangka panjang, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutang-hutangnya, baik pokok maupun bunganya. Wijaya dan Wibawa (2010) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Affifurahman dan Hapsoro (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *leverage* dan nilai perusahaan.

2.8 Periode Waktu *Listing*

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 (Sunariyah, 2004) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Dari peraturan tersebut banyak perusahaan yang mulai melakukan pelaporan keuangannya bukan hanya yang bersifat *mandatory* namun juga pelaporan keuangan yang bersifat *voluntary*.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*. Hapsoro (2009) menemukan bahwa periode waktu *listing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.9 Teori Sinyal

Signalling theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Gray dan Roberts (1989) dalam Amilia (2008) menguji persepsi biaya dan manfaat dari pengungkapan sukarela. Gray dan Roberts (1989) menunjukkan terdapat 5

manfaat dan 2 biaya dari pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan multinasional di Inggris. Lima manfaat pengungkapan sukarela meliputi: (1) memperbaiki reputasi perusahaan, (2) menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor, (3) memperbaiki akuntabilitas, (4) memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor, dan (5) menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik. Sedangkan biaya dari pengungkapan sukarela meliputi: (1) biaya *competitive disadvantage*, dan (2) biaya untuk mengumpulkan dan memproses data.

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor, pemerintah, pengamat, kalangan penelitian dan akademisi serta pihak-pihak lain. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan memudahkan bagi investor dan *stakeholder* untuk menilai kinerja, kondisi, prospek, dan resiko yang dihadapi perusahaan. Investor memberikan nilai lebih tinggi kepada perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang mengungkapkan sedikit informasi (Hapsoro,2009). Pengungkapan merupakan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang diberikan kepada investor. Dikaitkan dengan nilai perusahaan ketika terjadi informasi asimetri, manajer dapat memberikan sinyal melalui pengungkapan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.10 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Sedangkan Harianto dan Sudomo (1998) dalam Simanjuntak (2004) teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. Prinsipal menyediakan informasi fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, dialin pihak manajemen

mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan per periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.

Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Ball (2006) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan, dalam teori keagenan, pengungkapan sukarela adalah merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan (Almilia, 2008).

Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada shareholder dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam studi ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan sampel sebanyak 134 perusahaan dengan periode amatan dari tahun 2000-2004. Data dianalisis dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung *signaling theory*,

Battacharya (1979) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan *signal* bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus di masa yang akan datang. Variabel pembayaran dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Sudarma (2003) dan Ratnawati (2001). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus. *Leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta dari 343 perusahaan yang terdaftar hanya 104 perusahaan yang memiliki *website* dengan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2004-2006. Indeks *Internet Financial Reporting* diukur dalam 4 komponen dengan pemberian bobot sebagai berikut : isi/*content* sebesar 40%, ketepatan waktu/*timeliness* sebesar 20%, pemanfaatan teknologi sebesar 20%, dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20%. Untuk indeks *Internet sustainability Reporting* dengan menggunakan item-item yang diterbitkan oleh www.junglerrating.com. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap IFRS sedangkan untuk *leverage* berpengaruh negatif terhadap IFRS. Afifurrahman dan Hapsoro (2008) tentang pengaruh pengungkapan sukarela melalui *website* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. Penelitian ini mengambil periode satu tahun yaitu tahun 2005. Nilai perusahaan diukur dengan Tobins’Q dimana nilai pasar perusahaan dibagi dengan nilai pengganti aset (*value of replacement*). Hasilnya, pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol yang

digunakan adalah likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* untuk mengontrol nilai perusahaan.

Hapsoro (2009) menguji pengaruh ketidaktaatan pengungkapan informasi wajib dan pengungkapan informasi sukarela terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2003. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dengan hasilnya bahwa tingkat ketidaktaatan pengungkapan informasi wajib berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Erlangga dan Suryandari (2009) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *csr*, *good corporate governance*, dan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 2004-2007. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil, bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik sehingga harga saham akan naik. Sedangkan untuk kenijakan dividen mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) yang menguji tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode amatan dari tahun 2006-2009. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari uji t menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lai *et al.*, (2010) menguji studi empiris pengaruh Internet Financial Reporting dengan harga saham. sejumlah perusahaan mengungkapkan informasi keuangan di internet adalah meningkat, tetapi kebanyakan perusahaan-perusahaan

cenderung mengungkapkan ringkasan (makro) data keuangan ketimbang seperangkat lengkap laporan keuangan yang dibutuhkan oleh TSE (Taiwan Securities Exchange) untuk mengisi triwulanan dan tahunan dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi yang tepat waktu melalui internet daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi melalui internet. Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat. Pada penelitian ini, Lai menggunakan *Autorgresi* dan *Final Prediction Error* untuk mengetahui kecepatan perubahan saham atas informasi baru dalam IFR.

2.12 Pengembangan Hipotesis

2.12.1 Profitabilitas dan nilai perusahaan

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham (Gitman, 2009 dan Deitiana, 2011). Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. Angg (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis 1 : Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.12.2 Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki yang lebih besar, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

Hipotesis 2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.12.3 Leverage dan Nilai Perusahaan

Leverage merujuk pada penggunaan sumber daya keuangan seperti utang dan dana pinjaman untuk meningkatkan rasio pengembalian ekuitas. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2001), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar.

Wijaya dan Wibawa (2010) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Affurahman dan Hapsoro (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Dari pemaparan dapat diinformasikan hipotesis :

Hipotesis 3 :

Diduga *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Periode Waktu *Listing* dan Nilai Perusahaan

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Dari peraturan tersebut banyak perusahaan yang mulai melakukan pelaporan keuangannya bukan hanya yang bersifat *mandatory* namun juga pelaporan keuangan yang bersifat *voluntary*.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut lebih mengetahui kebutuhan penggunanya dan informasi yang lebih detail mengenai perusahaan yang harus dibuka kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Jama'an (2008) teori sinyal memberikan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Hapsoro (2009) menemukan bahwa periode waktu *listing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4: Diduga periode waktu *listing* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.5 Internet Financial Reporting dan nilai perusahaan

Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian menguji bagaimana masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan. Ball (2006) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan, dalam teori keagenan, pengungkapan sukarela adalah merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2010) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Ini menyiratkan bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan akan melakukan hal yang berlawanan menyangkut transparansi informasi. Pengungkapan informasi keuangan secara transparan akan menyebabkan pihak-pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif menggunakan informasi untuk memahami ekonomi perusahaan (Hunton, et al., 2006 dalam Lai et al., 2010).

Mengungkapkan informasi keuangan dan non- keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktik IFR untuk mencapai transparansi informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan. Menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Choi et al., (2002) mengungkapkan keunggulan penyebaran informasi secara elektronik. Penyebaran informasi secara elektronik lebih murah dibandingkan media cetak, memberikan komunikasi instan, dan memungkinkan penyebaran informasi yang tidak mungkin dilakukan melalui bentuk cetak. Penelitian Afiffurahman dan Hapsoro (2008) memperlihatkan bahwa dengan semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela melalui *website*, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan diperoleh. Penelitian ini senada dengan penelitian Mendes dan Alves (2004)

Jadi tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, informasi yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempengaruhi nilai perusahaan dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

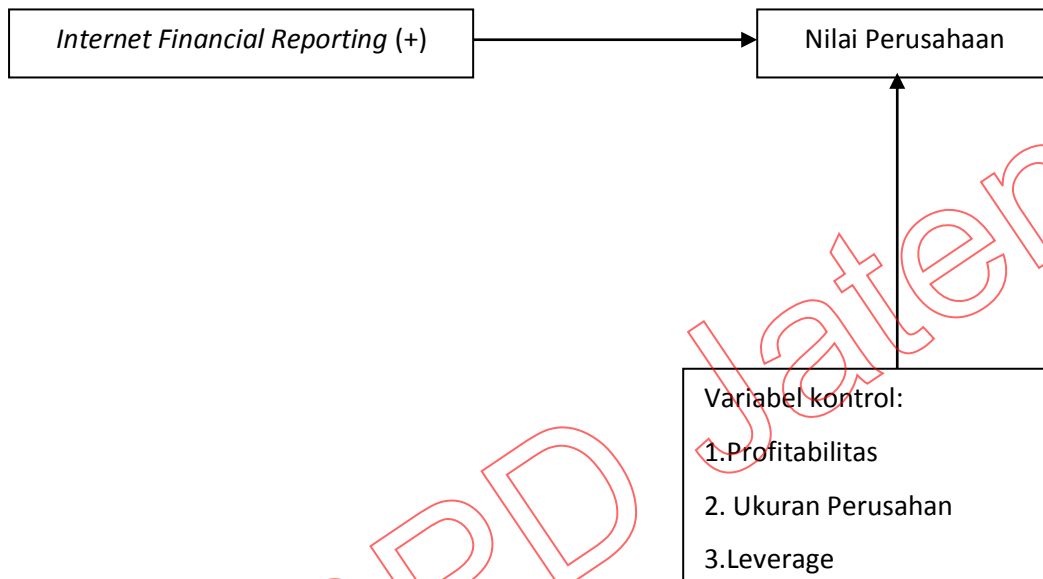
Hipotesis 5 : Diduga Internet Financial Reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.13 Model Penelitian

Gambar 2.1

Model Penelitian

Hubungan antara Internet Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah suatu definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Singarimbun dan Sofian, 1989:34). Konsep-konsep yang akan dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 1996). Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya (Fama, 1978 dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dalam penelitian ini penilaian perusahaan digunakan pendekatan harga saham.

3.1.2 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai et al., 2010). Perusahaan dianggap menerapkan IFR, jika pada *website* perusahaan tercantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan kemudian diukur tingkat pengungkapannya pada *website* tersebut.

3.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* / laba selama satu tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba

yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

3.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan natural logaritma dari total aktiva.

3.1.5 Leverage

Leverage adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

3.1.6 Periode Waktu *Listing*

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya (Hanny, 2005).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 1999). Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q . Tobin's Q dihitung dengan cara membagi nilai pasar perusahaan dengan nilai pengganti aset (*value of replacement*). Rasio ini telah digunakan oleh Rustiarini (2010).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE = *closing price* x *q shares*

DEBT = total utang perusahaan

TA = total aktiva

3.2.2 Internet Financial Reporting (IFR)

Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge *et al.* (2001) dalam Lai *et al.*, (2010). Dari keseluruhan sampel yang perusahaan yang menerapkan IFR akan diukur tingkat pengungkapan *website* nya. Pengukuran menggunakan skala poin 4-sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40. Tabel selengkapnya ada pada Lampiran 1.

3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE (*return on equity*) yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan (Affifurahman dan Hapsoro, 2008). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}}$$

3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Affifurahman dan Hapsoro, 2008).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

3.2.5 Leverage

Penelitian yang digunakan oleh Affifurahman dan Hapsoro(2008) dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Dept}}{\text{Shareholders Equity}}$$

3.2.6 Periode Waktu Listing

Periode waktu *listing* diproxy dengan umur *listing*. Umur *listing* perusahaan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*) (Hapsoro,2009).

$$\text{Periode Waktu Listing} = \text{Tahun 2010} - \text{Tahun IPO (First Issue)}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010.

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 1999). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010.

2. Perusahaan yang mempunyai *website* yang aktif/dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan.
3. Perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan, yang membahas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan: jumlah lembar saham, harga saham penutupan rata-rata setahun, nilai buku utang, nilai buku aset, total aset, laba bersih, total modal, hutang lancar, hutang tidak lancar, aktiva lancar, tahun IPO.

3.4.2 Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder dari *website* perusahaan, BEI dengan situs www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2010, dan perpustakaan IDX Cabang Semarang.

3.4.3 Observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap :

- a. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2010.

- b. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam IDX Fact, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.
- c. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
- d. Apabila *website* tidak ditemukan melalui IDX Fact dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
- e. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2009).

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2009). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui

pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, periode waktu *listing*, terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 IFR + \beta_2 ROE + \beta_3 LnA + \beta_4 DER + \beta_5 PWL + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

α = konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = koefisien variabel

ε = error

IFR = *Internet Financial Reporting*

ROE = profitabilitas

LnA = ukuran perusahaan

DER = *leverage*

PWL = periode waktu *listing*

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu Melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya

yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Dalam analisis grafik *normal probability plot* dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk

menyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3.5.4.3 Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Jika d terletak diantara du dan $4-du$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika d lebih kecil dibandingkan dengan $d1$ atau lebih besar dari $4-d1$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

3.5.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, dan sebaliknya jika nilai $tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2009).

3.5.5 Uji Keباikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2009).

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2009).

3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009). Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan *goodness of fit* sebagai berikut :

- Apabila nilai $p\ value \leq 0,05$ maka mampu menolak H_0
- Apabila nilai $p\ value > 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : tidak semua β berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2009).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria pengambilan sebagai berikut:

- a. Apabila p value $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.
- b. Apabila p value $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga tahun 2010 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mencapai 402 perusahaan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini sampel yang terpilih 128 perusahaan. Perusahaan tersebut dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010.	402
2. Perusahaan yang mempunyai <i>website</i> yang aktif/dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan pada tahun 2010.	245
3. Perusahaan yang menerapkan <i>Internet Financial Reporting</i> dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2010.	128
Perusahaan yang memenuhi kriteria sample.	128

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Hal –hal yang akan dikaji dalam membahas analisis deskriptif adakah nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variable. Berikut adalah hasil output perhitungan deskriptif statistik menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.2
Deskriptif statistik variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	128	.34	15.95	1.8499	2.22608
IFR	128	5.00	38.00	18.3828	6.42108
Roe	128	-116.00	473.23	16.3008	47.28692
Aset	128	7.21	35.98	15.6615	2.79963
Der	128	-38.50	55.16	2.6930	7.28031
Pwl	128	1.00	29.00	12.3750	7.17388
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari table 4.2 di atas diperoleh hasil bahwa rata-rata variable IFR sebesar 18,3828 nilai maksimum sebesar 38,00 dan nilai minimum sebesar 5,00. Untuk variabel ROE diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 16,3008 nilai maksimum sebesar 473,23 dan nilai minimumnya sebesar -116. Pada variable aset diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 15,6615 nilai maksimum sebesar 35,98 dan nilai minimum sebesar 7,21. Pada variabel DER diperoleh hasil bahwa

nilai rata-rata sebesar 2,6930 nilai maksimum sebesar 55,16 nilai minimum sebesar -38,50. Untuk variabel PwL diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 12,3750 nilai maksimum sebesar 29,00 dan nilai minimum sebesar 1,00 . Untuk variabel TOBINS'Q diperoleh hasil rata-rata sebesar 1,8499 nilai maksimum sebesar 15,95 dan nilai minimum sebesar 0,34.

4.2.2 Analisis dan Pembahasan

Dalam bagian analisis data hal-hal yang akan dibicarakan antara lain uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

4.2.2.1 Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Koefisien regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.163	.901		-5.733	.000
	IFR	.115	.024	.332	4.778	.000
	Roe	.014	.004	.307	3.908	.000
	Aset	.210	.057	.264	3.692	.000
	Der	.087	.024	.286	3.568	.001
	Pwl	.092	.020	.298	4.577	.000

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -5,163 + (0,115)X_1 + (0,014)X_2 + (0,210)X_3 + (0,087)X_4 + (0,092)X_5$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **-5,163**

Jika variabel IFR, ROE, ASET, DER dan PWL dianggap sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan sebesar **-5,163**

2. Koefisien $X_1 = 0,115$

Jika variabel IFR mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara ROE, ASET, DER dan PWL dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar **0,115**.

3. Koefisien $X_2 = 0,014$

Jika variabel ROE mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara IFR, ASET, DER dan PWL tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar **0,014**.

4. Koefisien $X_3 = 0,210$

Jika variabel ASET mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara IFR dan ROE, DER dan PWL tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar **0,210**.

5. Koefisien $X_4 = 0,087$

Jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara IFR, ROE, ASET, dan PWL tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar **0,087**.

6. Koefisien $X_5 = 0,092$

Jika variabel PWL mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara IFR, DER, ROE, dan ASET tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar **0,092**.

4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik

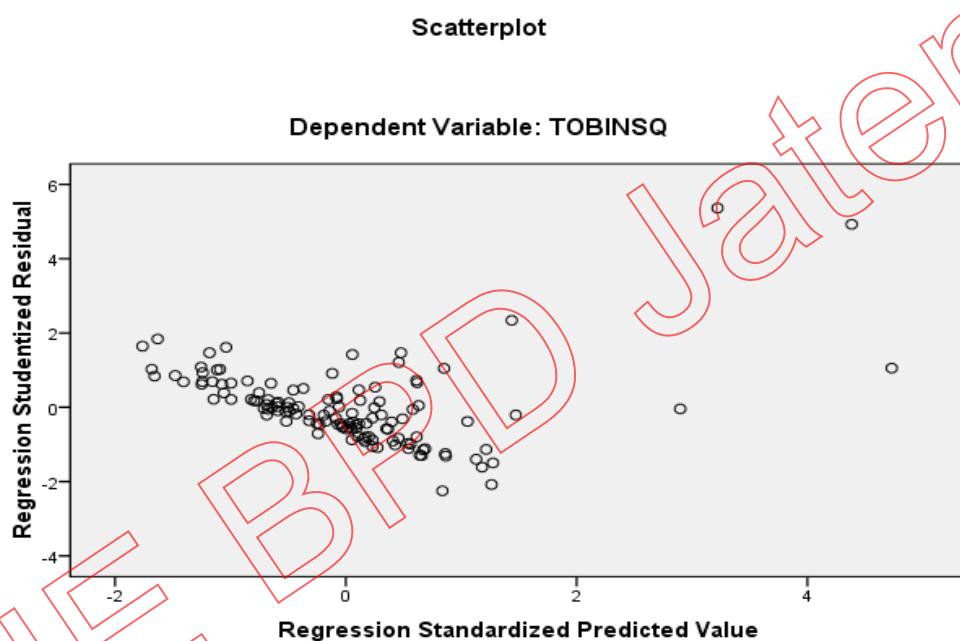
a) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengujian menggunakan program SPSS 16:

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heterokedasitas dengan Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.688	.560		-1.228	.222
	IFR	.054	.015	.304	3.581	.093
	roe	.005	.002	.228	2.379	.089
	aset	.009	.035	.023	.268	.789
	der	.029	.015	.184	1.881	.062
	pwl	.040	.013	.255	3.202	.074

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

b) Uji Normalitas

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.58832037
Most Extreme	Absolute	.117
Differences	Positive	.117
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

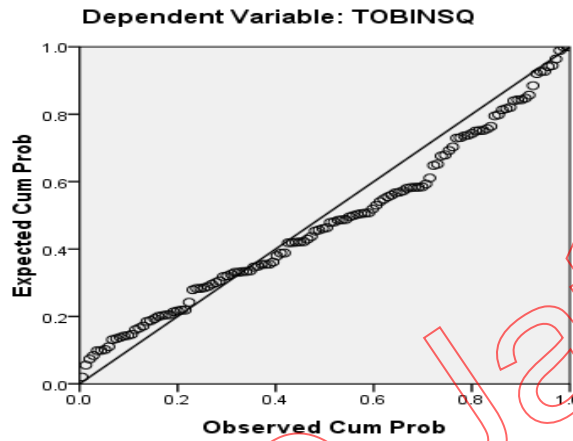
Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,061 = 6% > 5% , maka H_0 diterima. Artinya variabel nilai perusahaan berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Gambar 4.2

Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

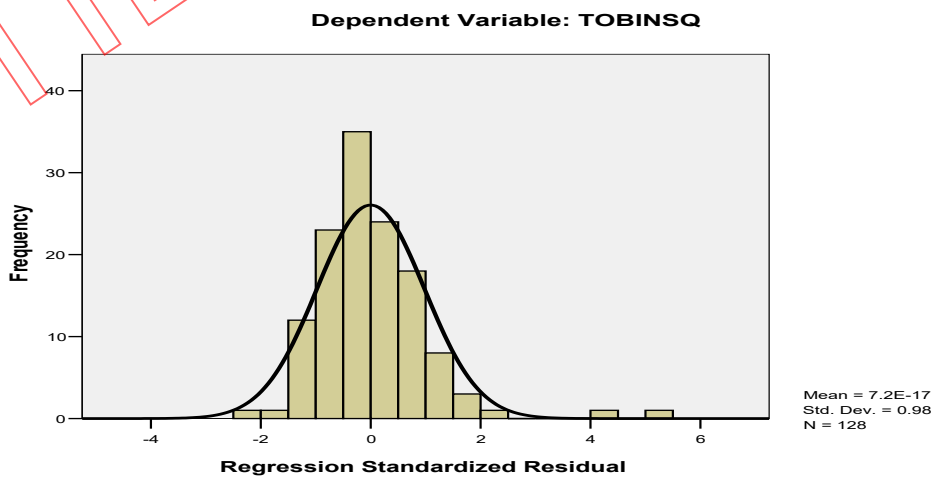


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Gambar 4.3

Grafik Histogram

Histogram



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji Autokorelasi

Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat pada tabel Model Summary di bawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.470	1.62054	1.935

a. Predictors: (Constant), pwl, der, IFR, aset, roe

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Hipotesis :

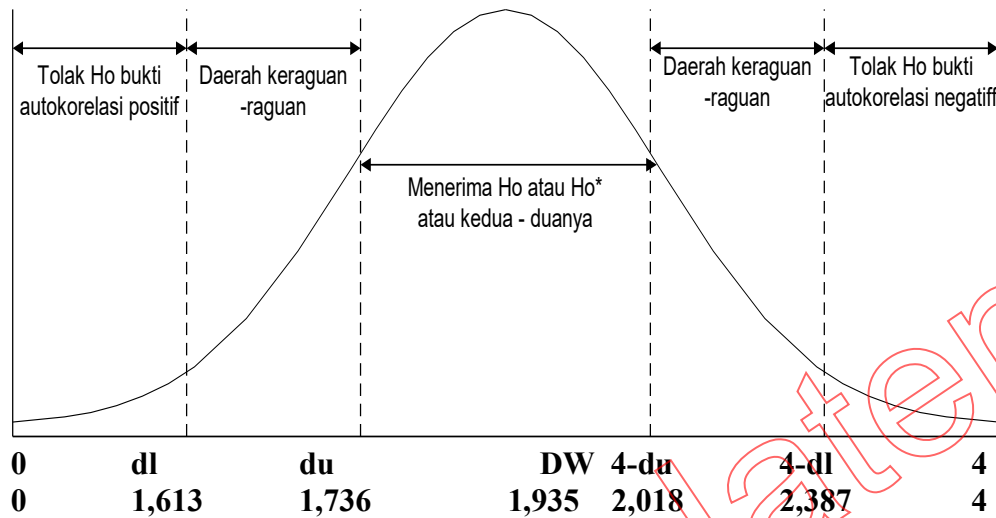
Ho :, Tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Ha : Ada korelasi antar variabel independen .

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan n = 128 k = 5 diperoleh dl = 1,613 dan du 1,736.

Gambar 4.4
Durbin-Watson



Pada tabel model summary diperoleh nilai $DW_{hitung} = 1,935$. Karena nilai $DW_{hitung} = 1,935$ terletak pada daerah penerimaan Ho jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.163	.901		-5.733	.000		
IFR	.115	.024	.332	4.778	.000	.867	1.154
Roe	.014	.004	.307	3.908	.000	.677	1.477
Asset	.210	.057	.264	3.692	.000	.817	1.224
Der	.087	.024	.286	3.568	.001	.651	1.536
Pwl	.092	.020	.298	4.577	.000	.985	1.016

a. Dependent Variable:

TOBINSQ

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari tabel di atas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.2.2.3 Analisis Kebaikan Model

a) Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada table model summary dibawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.470	1.62054

a. Predictors: (Constant), pwl, der, IFR, aset, roe

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,470 = 47\%$ ini berarti variabel bebas IFR, ROE, DER, ASET dan PWL perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan sebesar 47% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

Ho ditolak jika $\text{sig} > 5\%$.

H_a diterima jika $\text{sig} < 5\%$.

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.951	5	61.790	23.529	.000 ^a
	Residual	320.391	122	2.626		
	Total	629.342	127			

a. Predictors: (Constant), pwl, der, IFR, aset, roe

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 5 % ini berarti variabel independen IFR, ROE, DER, ASET dan PWL secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variable dependen TOBINS'Q. Dengan kata lain variabel-variabel independen IFR, ROE, DER, ASET dan PWL mampu menjelaskan besarnya variable dependen TOBINS'Q .

4.2.2.4 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.163	.901		-5.733	.000
IFR	.115	.024	.332	4.778	.000
Roe	.014	.004	.307	3.908	.000
Aset	.210	.057	.264	3.692	.000
Der	.087	.024	.286	3.568	.001
Pwl	.092	.020	.298	4.577	.000

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho ditolak apabila $\text{sig} < 5\%$ Ha diterima apabila $\text{sig} < 5\%$.

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H 1 : Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan ROE sebesar 0,000 ($<0,05$). Artinya, H_0 ditolak karena ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afifurrahman dan Hapsoro (2008) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROE mencerminkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholders equity) yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan diperolehnya laba perusahaan atau ROE yang lebih tinggi, maka berarti perusahaan telah memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat berkembang dan memberikan keuntungan bagi investor sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan di mata investor.

H 2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan ASET sebesar 0,000 ($<0,05$). Artinya, H_0 ditolak karena ASET berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki

ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Afifurrahman dan Hapsoro (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat menjadikan tolak ukur nilai perusahaan.

H 3 : Diduga *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan DER sebesar 0,001 ($<0,05$). Artinya, H_0 ditolak karena DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Affifurrahman dan Hapsoro (2008) dan Wijaya dan Wibawa (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan pada perusahaan yang *listing* di BEI. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung teori struktur modal model *trade off* yang menyatakan bahwa jumlah hutang yang semakin meningkat akan menurunkan nilai perusahaan.

H 4: Diduga periode waktu *listing* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan PWL sebesar 0,000 ($<0,05$). Artinya, H_0 ditolak karena PWL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hapsoro (2009) bahwa periode waktu *listing* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Periode waktu *listing* yaitu lamanya atau kurun waktu perusahaan terdaftar dalam BEI. Semakin berpengalaman suatu perusahaan, itu menandakan bahwa perusahaan tersebut sudah lama terdaftar dalam BEI. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat membuat laporan keuangan secara lebih baik dan transparan tidak hanya informasi yang bersifat *mandatory* namun juga yang bersifat *voluntary*. Teori sinyal memberikan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Laporan keuangan yang baik dan transparan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Untuk itu investor tidak akan ragu untuk menanamkan sahamnya dan berharap memperoleh keuntungan. Jadi periode waktu *listing* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H 5 : Diduga *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan IFR sebesar 0,000 ($<0,05$). Artinya, H_0 ditolak karena IFR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Affifurahman dan Hapsoro (2008) bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri

informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Sehingga dapat disimpulkan dalam teori keagenan, pengungkapan sukarela adalah merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

Selain Afifurrahman dan Hapsoro (2008), Hapsoro (2009) dan Mangewuri (2005) mengatakan bahwa banyaknya informasi yang diungkapkan kepada publik memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beaver (1968) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk.

Perusahaan dengan tingkat *return on equity* yang tinggi akan membuat investor tertarik (Hapsoro, 2009). Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada tingkat yang lebih rinci dan lengkap, untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh investor dan pengguna informasi lainnya.

Jadi setiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, informasi yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi. Oleh karena itu, kepercayaan investor akan perusahaan meningkat sehingga perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang tinggi dan nilai perusahaan meningkat dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

BAB V

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitin dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.
- b. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.
- c. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.
- d. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa periode waktu *listing* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa periode waktu *listing* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.
- e. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

5.2 Keterbatasan

Penelitian mempunyai keterbatasan yang dapat diuraikan sebagai berikut : Nilai *Adjusted R Square* untuk model penelitian ini hanya sebesar 0,47. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, periode waktu *listing* memprediksikan nilai perusahaan sebesar 47% sedangkan sisanya sebesar 53% (100%-47%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah agar mempertimbangan variabel lain yang lebih sesuai untuk menjelaskan nilai perusahaan.

5.4 Implikasi Manajerial

1. Emiten

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan mengenai manfaat website perusahaan untuk pengungkapan informasi yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja emiten.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifurrahman, Wahid dan Hapsoro, Dody (2008), Pengaruh Pengungkapan Sukarela Melalui Web Site Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi Manajemen, Vol. 19, No.1, 1-14*.
- Almilia, Luciana Spica (2008), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting”, *JAAI Volume 12, No.2, 117-131*.
- Almilia, Luciana Spica (2009a), Eksplorasi Pemanfaatan Technology dan User Support Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*.
- Almilia, Luciana Spica (2009b), Analisa Komparasi Indeks Internet Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*.
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Choi, Frederick D.S. dan Gerhard G Mueller (1997). *Akuntansi Internasional*, (Terjemahan), Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana (2011), Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Divideb Terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 1, 57-66*.
- Erlangga, Enggar dan Suryandari, Erni (2009), Pengaruh Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR, Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. X No. 1, 45-56*.
- Financial Accounting Standars Board (2000): Steering Committe Report Series, Business Reporting Research Project : Electronic Distribution of

- Business Reporting Information, January 31.
- Financial Accounting Standards Board (2000): *Steering Committee Report Series, Business Reporting Research Project : Electronic Distribution of Business Reporting Information, January 31.*
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip. Cetakan IV.
- Hapsoro, Dody (2009), Pengaruh Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia), *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Vol.20, No.1, 13-24.
- Husnan, Suad (2000), *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*, Yogyakarta. BPFE. Edisi 4.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang (1999), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE
- Internet World Stats. N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic". <http://www.internetworldstats.com/stats>. Diakses tanggal 23 Desember 2011.
- Lai, Syou-Ching., Lin, Cecilia., Lee, Hung-Chih., and Wu, Frederick H. (2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices, *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 10, 1-26
- Rustiarini, Ni Wayan. Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.*
- Simanjuntak, Binsar H. Dan Widiatuti Lusy (2004), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No.3.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy (2007), Pengaruh Struktur Kepemilikan

Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No.1, 41-48.

Suranta, Eddy dan Midiastuty, Pratana Puspa (2003). Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linier Simultan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 54-68.

Singarimbun, Masri., dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES. Hal:33.

Suharli, Michell. Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia, *Jurnal Maksi*, Vol.6.No.1.2006.

Wahyudi, Untung dan Hartini Prastyaning Pawesti. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 2006*.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham (1994), Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilif 1 Edisi ke-9. Jakarta: Erlangga.

Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Wibawa, Anas. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010*.

Lampiran 1
Item-item Pengungkapan IFR

Tipe Pengungkapan Informasi	Item Pengukuran		Nilai
Profil Dasar	1	Sejarah dan Profil Perusahaan	1
	2	Straregi, Kebijakan Operasi dan Budaya Perusahaan	1
		Informasi Produk dan Layanan	1
	4	Tim Manajemen dan Organisasi Perusahaan	1
	5	Informasi Sumber Daya Manusia	1
	6	Konglomerasi dan Investasi	1
	7	Informasi Kontak	1
Berita Terbaru	1	Informasi Industri	1
	2	Informasi Produk dan Operasi	1
	3	Berita Terbaru Seputar Keuangan	1
Item Operasional	1	Profil Operasi	1
	2	Ramalan dan Tujuan Operasi	1
	3	Analisis Industri dan Laporan Penelitian Terkait	1
Financial Information	1	Informasi Keuangan Tertentu	1
	2	Laporan Keuangan Kuartal Singkat	2
	3	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Singkat	2
	4	Laporan Keuangan Tahunan Singkat	2
	5	Laporan Keuangan Kuartal Lengkap	3
	6	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Lengkap	3
	7	Laporan Keuangan Tahunan Lengkap	3
	8	Laporan Tahunan Dewan Direksi	4
	9	Informasi Pendapatan Bulanan Operasional	1
	10	Analisis Keuangan	1
	11	Ramalan Keuangan	1
Informasi Saham	1	Informasi Harga Saham Historis dan Deviden	1
	2	Kebijakan Deviden	1
	3	Informasi Harga Saham Terkini	1
	4	Informasi Agen Saham	1
Jumlah			40

Lampiran 2
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Emiten	Alamat Website
1	AALI	Astra Agro Lestari	http://astra-agro.co.id
2	ABBA	Mahaka Media	http://www.mahakamedia.com/
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta	www.abdainsurance.co.id
4	ADHI	Adhi karya	www.adhi.co.id
5	ADRO	Adaro Energy	www.adaro.com
6	AGRO	Bank Argoniaga	www.bankagro.co.id
7	AKRA	AKR Corporindo	www.akr.co.id
8	AMFG	Asahimas Flat Glass	www.amfg.co.id
9	ANTM	Aneka tambang	www.antam.com
10	ASBI	Asuransi Bintang	http://www.asuransibintang.com
11	ASGR	Astra Graphia	www.astragraphia.co.id
12	AUTO	Astra Otoparts	www.component.astra.co.id
13	BABP	Bank Icb Bumiputera	www.icbbumiputera.co.id
14	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	www.bankekonomi.co.id
15	BBLD	Buana Finance	http://www.buanafinance.com
16	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	http://www.bni.co.id
17	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	http://www.bankbnp.com/
18	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	www.bri.co.id
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	http://www.btn.co.id/
20	BCAP	Bhakti Capital Indonesia	http://www.bhakti-investama.com
21	BCIC	Bank Mutiara	www.mutiarabank.co.id
22	BDMN	Bank Danamon	www.danamon.co.id
23	BHIT	Bhakti Investama	http://www.bhakti-investama.com
24	BISI	Bisi Internasional	www.bisi.co.id
25	BKDP	Bukit Darmo Property	www.bukitdarmoproperty.com
26	BKSL	Sentul City	www.sentulcity.co.id
27	BLTA	Berlian Laju Tanker	www.blta.co.id
28	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	www.bankmandiri.co.id
29	BMTR	Global Mediacom	www.mediacom.co.id
30	BNBR	Bakrie & Brothers	http://www.bakrie.co.id

31	BNLI	Bank Permata	www.permatabank.com
32	BSWD	Bank Swadesi	www.bankswadesi.co.id
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	www.btpn.com
34	BUMI	Bumi Resources	www.bumiresources.com
35	BVIC	Bank Victoria International	www.victoriabank.co.id
36	BWPT	BW Plantation	www.bwplantation.com
37	BYAN	Bayan Resources	http://www.bayan.com.sg/
38	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	www.citramarga.com
39	COWL	Cowell Development	http://www.cowelldev.com
40	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	www.cp.co.id
41	CPRO	Central proteinaprima	www.cpp.co.id
42	CTRA	Ciputra Development	http://www.ciputradevelopment.com/
43	CTRP	Ciputra Property	www.ciputraproperty.com
44	DEWA	Darma Henwa	www.ptdh.co.id
45	DGIK	Duta Graha Indah	www.dutagraha.com
46	DILD	Intiland Development	http://www.intiland.com
47	DOID	Delta Dunia Makmur	http://www.deltadunia.com/
48	DSSA	Dian Swatatika Sentosa	http://www.dss.co.id/
49	DVLA	Darya varia Laboratorium	http://www.darya-varia.com
50	EKAD	Ekadharna Internasional	www.ekadharna.com
51	EMTK	Elang Mahkota Teknologi	www.emtek.co.id
52	ENRG	Energi Mega Persada	http://www.energi-mp.com/
53	EXCL	XL Axiata	www.xl.co.id
54	FASW	fajar Surya wisesa	http://www.fajarpaper.com
55	FREN	Mobile-8 Telecom	www.mobile-8.com
56	GDST	Gunawan Dianjaya Steel	www.gunawansteel.com
57	GZCO	Gozco Plantation	www.gozco.co.id
58	HITS	Humpus Intermoda Transportasi	http://www.hits.co.id
59	IDKM	Indosiar Karya Media	www.indosiar.com
60	IMAS	Indombil Sukses Internasional	http://www.indomobil.com
61	INDF	Indofood Sukses makmur tbk	www.indofood.co.id

62	INDY	Indika Energy	www.indikaenergy.co.id
63	INTF	Indocement Tunggal Prakasa	www.indocement.co.id
64	ISAT	Indosat	http://www.indosat.com
65	ITMG	Indo Tambang Raya megah	www.itmg.co.id
66	JIHD	Jakarta International Hotel & Development	www.jihd.co.id
67	JPFA	Japfa	www.japfacomfeed.co.id
68	JSMR	Jsa Marga (Persero)	www.jasamarga.com
69	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	www.jsi.co.id
70	KAEF	Kimia Farma	http://www.kimiafarma.co.id
71	KBLI	KMI Wire and cable	www.kmi.co.id
72	KIJA	Jababeka	www.jababeka.com
73	KLBF	Kalbe farma	www.kalbe.co.id
74	LPKR	Lippo Karawaci	www.lippokarawaci.co.id
75	LSIP	PP London Sumatera Indonesia	http://www.londonsumatra.com/
76	LTLS	Lautan Luas	www.lautan-luas.com
77	MAIN	Malindo Feedmill	http://malindofeedmill.com
78	MAYA	Bank Mayapada	www.bankmayapada.com
79	MBAI	Multibreeder adirama Indonesia	www.japfacomfeed.co.id
80	MEDC	Medco Energi Internasional	www.medcoenergi.com
81	MEGA	Bank Mega	www.bankmega.com
82	MERK	Merck	www.merck.co.id
83	META	Nusantara Infrastructure	http://www.nusantarainfrastructure.com
84	MICE	Multi Indocitra	http://www.mic.co.id/
85	MLPL	Multipolar	www.multipolar.com
86	MNCN	Media Nusantara Citra	www.mncgroup.com
87	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia	www.marein-re.com
88	NIKL	Pelat Timah Nusantara	www.latinusa.co.id
89	PGAS	Perusahaan Gas Negara	www.pgn.co.id
90	POLY	Asia Pacific Fiber	http://www.asiapacificfibers.com/
91	PTBA	Bukit asam	www.ptba.co.id
92	PTRO	Petrosea	www.petrosea.com

93	PTSN	Sat Nusapersada	http://www.satnusa.com
94	PWON	Pakuwon Jati	http://www.pakuwon.com
95	RALS	Ramyaana Lestari Sentosa	http://www.ramayana.co.id/
96	RELI	Reliance Securities	www.reliance-securities.com
97	RIGS	Rig Tenders	http://www.rigtenders.co.id
98	RMBA	Bentoel Internasional Investama	http://bentoel.co.id
99	RUIS	Radiant Utama Interninsco	www.radiant.co.id
100	SCBD	Danayasa Arthatama	www.scbd.com
101	SCMA	Surya Citra Media	www.scm.co.id
102	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906	www.banksaudara.com
103	SGRO	Sampoerna Agro	www.sampoernaagro.com
104	SIPD	Sierad Produce	www.sieradproduce.com
105	SMAR	SMART	http://www.smart-tbk.com
106	SMDR	Samudera Indonesia	http://www.samudera.com/
107	SMGR	Semen Gresik (persero)	http://www.semengresik.com
108	SMRA	Summarecon Agung	http://www.summarecon.com
109	SOBI	Sorini agro Asia Crporindo	www.sorini.co.id
110	SSIA	Surya Semesta Internusa	www.suryainternusa.com
111	TBLA	Tunas Baru Lampung	http://www.tunasbarulampung.com
112	TCID	Mandom Indonesia	www.mandom.co.id
113	TGKA	Tigaraksa Satria	www.tigaraksa.com
114	TINS	Timah	www.timah.com
115	TIRA	Tira Austenite	http://www.tirtaustenite.com
116	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	http://www.telkom.co.id
117	TMPO	Tempo Scan Pacific	www.thetempogroup.com
118	TOTL	Total bangun persada	www.totalbp.com
119	TPIA	Tri Polyta Indonesia	www.tripolyta.com
120	TRST	Trias Sentosa	www.triassentosa.co.id
121	TRUB	Truba alam manunggal engineering	www.truba-manunggal.com
122	ULTJ	Ultra Milk Industry & Trading Company	http://www.ultrajaya.co.id/
123	UNIC	Unggul Indah Cahaya	http://www.uic.co.id/

124	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations	http://www.bakriesumatera.com/
125	UNTR	United Tractor	http://www.unitedtractors.com
126	UNVR	Unilever Indonesia	www.unilever.com
127	WIKA	Wijaya Karya	www.wika.co.id
128	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha	http://www.wom.co.id

STIE BPD Jateng

Lampiran 3
Data Penelitian

No.	KODE	TOBINS'Q	IFR	ROE	ASET	DER	PWL
1	AALI	4.84	18	27.97	15.99	0.19	13
2	ABBA	2.11	19	2.22	12.90	2.45	9
3	ABDA	0.94	17	22.94	13.49	3.28	21
4	ADHI	1.15	29	22.00	15.41	4.71	6
5	ADRO	2.55	29	11.88	17.52	1.18	2
6	AGRO	0.91	12	4.98	14.93	5.74	7
7	AKRA	1.47	21	13.03	15.85	2.01	16
8	AMFG	1.28	13	17.96	14.68	0.29	15
9	ANTM	2.12	25	17.57	16.33	0.28	13
10	ASBI	0.81	23	2.92	12.40	1.66	21
11	ASGR	1.47	13	25.38	13.80	1.1	21
12	AUTO	0.44	12	29.56	15.54	0.38	12
13	BABP	1.01	14	2.04	15.97	13.49	8
14	BAEK	1.2	13	12.86	16.88	8.35	2
15	BBLD	0.78	20	6.46	14.27	0.69	20
16	BBNI	1.11	24	12.38	19.33	6.5	14
17	BBNP	0.98	15	9.21	15.48	9.25	9
18	BBRI	1.55	16	31.28	19.82	10.02	7
19	BBTN	0.91	24	14.21	18.04	9.61	1
20	BCAP	1.24	11	19.34	13.99	1.58	9
21	BCIC	0.93	15	28.15	16.19	12.93	13
22	BDMN	1.25	15	15.63	18.59	5.4	21
23	BHIT	0.83	21	4.64	16.63	1.23	13
24	BISI	4.22	19	12.37	14.16	0.13	3
25	BKDP	1.01	6	(2.22)	13.83	0.4	3
26	BKSL	0.72	13	1.59	15.39	0.17	13
27	BLTA	0.91	14	(22.57)	17.05	3.14	20
28	BMRI	1.21	23	2.19	19.92	9.81	7
29	BMTR	1.05	18	7.8	16.38	0.64	15
30	BNBR	0.57	21	(71.46)	17.27	1.69	21
31	BNLI	1.08	13	12.73	18.12	8.35	20
32	BSWD	1.13	7	11.01	14.27	3.93	8
33	BTPN	1.31	15	19.84	17.36	7.19	2
34	BUMI	1.49	34	19.24	18.18	4.06	20
35	BVIC	0.93	16	14.38	16.15	12.88	11

36	BWPT	2.91	30	21.58	14.79	1.35	1
37	BYAN	7.8	30	25.2	15.94	1.81	2
38	CMNP	1.32	24	16.87	14.87	0.6	15
39	COWL	0.86	13	(6.44)	12.49	1.05	3
40	CPIN	4.95	17	49.57	15.69	0.46	19
41	CPRO	0.95	22	(24.69)	15.95	2.27	4
42	CTRA	0.51	21	5.26	16.05	0.43	16
43	CTRP	0.78	26	4.5	15.16	0.08	3
44	DEWA	0.64	17	0.17	15.24	0.37	3
45	DGIK	0.92	20	7.27	14.49	1.02	3
46	DILD	0.79	25	9.79	15.34	0.27	19
47	DOID	2.41	14	(116.00)	15.85	55.16	9
48	DSSA	2.81	16	7.23	15.60	0.98	1
49	DVLA	1.78	20	17.31	13.66	0.33	16
50	EKAD	1.08	11	22.99	12.23	0.74	20
51	EMTK	1.72	15	14.84	15.28	0.41	1
52	ENRG	0.89	20	(1.06)	16.28	1.00	6
53	EXCL	2.22	25	24.68	17.12	1.33	5
54	FASW	2.18	16	15.63	15.32	1.48	16
55	FREN	1.43	11	473.23	15.32	(38.5)	4
56	GDST	1.62	14	26.55	13.89	0.66	1
57	GZCO	0.41	15	13.73	14.56	0.74	2
58	HITS	1.64	13	(112.44)	14.38	1.94	13
59	IDKM	2.36	13	2.73	13.78	2.19	6
60	IMAS	10.67	36	35.13	15.89	4.99	17
61	INDF	1.38	28	17.59	17.67	1.34	16
62	INDY	2.67	35	14.21	16.25	1.1	2
63	INTF	3.97	19	24.66	16.55	0.17	21
64	ISAT	1.23	20	3.63	17.76	1.94	16
65	ITMG	0.34	22	28.31	16.10	0.51	3
66	JHHD	0.74	10	21.14	15.45	1.75	26
67	JPFA	1.44	13	31.2	15.76	1.14	21
68	JSMR	1.78	12	1.42	16.76	1.37	3
69	JSPT	1.07	22	9.52	14.72	0.91	12
70	KAEF	0.86	17	12.45	14.32	0.49	9
71	KBLI	1.05	27	0.01	13.30	1.05	18
72	KIJA	1.00	21	3.72	15.02	1.00	15
73	KLBF	4.51	20	23.94	15.77	0.23	19
74	LPKR	1.22	19	6.81	16.60	1.03	14

75	LSIP	15.95	37	22.69	15.53	0.23	14
76	LTLS	0.89	22	10.63	15.09	3.14	13
77	MAIN	1.86	13	69.74	13.78	2.75	4
78	MAYA	0.85	9	5.19	16.13	5.81	13
79	MBAI	1.4	10	(37.02)	13.96	0.66	16
80	MEDC	1.13	24	10.57	16.84	1.86	16
81	MEGA	1.11	25	21.8	17.76	10.82	10
82	MERK	0.66	12	32.72	12.99	0.2	29
83	META	2.22	5	(3.52)	14.46	0.91	9
84	MICE	0.89	15	10.93	12.83	0.33	5
85	MLPL	0.5	23	58.47	16.46	1.14	21
86	MNCN	1.88	21	15.32	15.92	0.58	3
87	MREI	1.16	8	25.24	13.01	1.65	21
88	NIKL	1.65	21	15.3	13.73	0.88	1
89	PGAS	3.87	22	44.99	17.28	1.22	7
90	POLY	3.13	17	4.23	15.20	(1.5)	19
91	PTBA	6.32	24	31.55	35.98	0.36	8
92	PTRO	0.98	13	35.01	14.51	0.84	20
93	PTSN	0.6	11	(2.69)	13.62	0.76	3
94	PWON	2.89	21	9.14	15.19	1.66	21
95	RALS	1.95	13	13.23	15.06	2.5	14
96	RELI	1.33	10	8.67	13.56	0.47	5
97	RIGS	0.82	9	0.25	13.69	0.3	20
98	RMBA	1.75	14	10.27	15.41	1.3	20
99	RUIS	0.9	15	5.99	13.30	1.78	4
100	SCBD	0.75	11	4.7	15.06	0.58	3
101	SCMA	3.11	17	35.66	14.74	0.69	8
102	SDRA	1.08	15	15.23	14.99	7.26	4
103	SGRO	2.34	21	21.19	14.93	0.34	3
104	SIPD	0.74	19	4.96	14.54	0.67	14
105	SMAR	1.68	23	21.62	16.34	1.14	18
106	SMDR	0.69	16	3.72	15.55	1.77	11
107	SMGR	3.82	19	30.26	16.56	0.29	19
108	SMRA	1.84	19	10.91	15.63	1.86	20
109	SOBI	0.54	22	9.07	14.32	1.29	18
110	SSIA	1.06	14	13.3	14.68	1.64	13
111	TBLA	1.15	29	19.99	15.11	1.95	10
112	TCID	1.48	25	13.86	13.86	0.1	17
113	TGKA	1.09	15	22.36	14.37	2.78	20

114	TINS	2.78	19	22.56	15.53	0.4	15
115	TIRA	1.03	19	4.37	12.29	1.35	17
116	TLKM	2.00	21	25.97	18.41	0.98	15
117	TMPO	0.9	21	6.97	11.95	1.01	9
118	TOTL	1.17	14	14.46	14.28	1.77	4
119	TPIA	1.15	14	16.99	14.92	0.46	2
120	TRST	0.76	18	11.04	14.52	0.64	20
121	TRUB	0.89	17	(2.9)	15.67	2.33	4
122	ULTJ	2.09	12	8.25	14.51	0.54	20
123	UNIC	0.76	13	2.79	14.64	0.85	21
124	UNSP	0.79	23	9.68	16.73	1.2	20
125	UNTR	0.46	18	24.00	7.21	0.84	21
126	UNVR	15.00	38	83.72	15.98	1.15	28
127	WIKA	1.31	16	15.81	15.65	2.43	3
128	WOMF	1.22	17	30.62	15.10	6.84	6

Lampiran 4
Hasil Olah Data

Deskriptif statistik variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	128	.34	15.95	1.8499	2.22608
IFR	128	5.00	38.00	18.3828	6.42108
roe	128	-116.00	473.23	16.3008	47.28692
aset	128	7.21	35.98	15.6615	2.79963
der	128	-38.50	55.16	2.6930	7.28031
pwl	128	1.00	29.00	12.3750	7.17388
Valid N (listwise)	128				

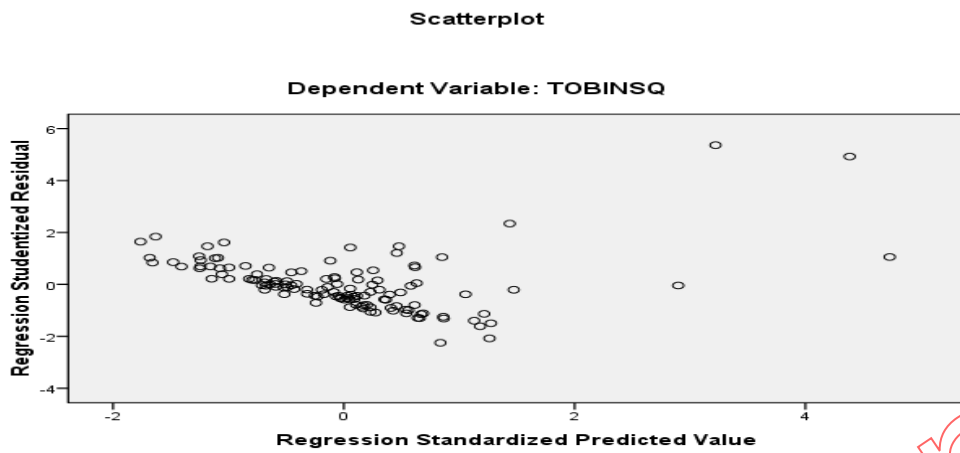
Hasil Koefisien regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.163	.901		-5.733	.000
	IFR	.115	.024	.332	4.778	.000
	Roe	.014	.004	.307	3.908	.000
	Aset	.210	.057	.264	3.692	.000
	Der	.087	.024	.286	3.568	.001
	Pwl	.092	.020	.298	4.577	.000

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Hasil Uji Heterokedasitas dengan Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.688	.560		-1.228	.222
	IFR	.054	.015	.304	3.581	.093
	roe	.005	.002	.228	2.379	.089
	aset	.009	.035	.023	.268	.789
	der	.029	.015	.184	1.881	.062
	pwI	.040	.013	.255	3.202	.074

a. Dependent Variable: AbsUt

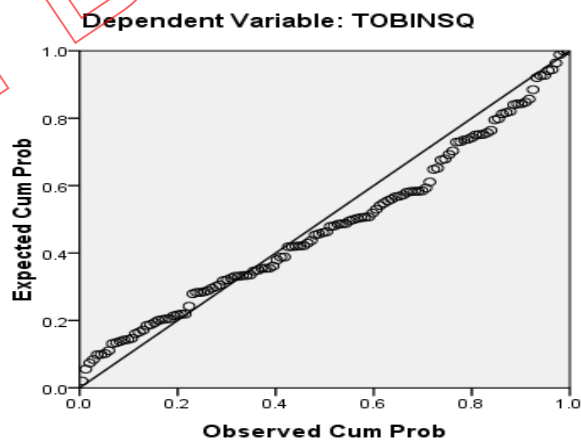
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

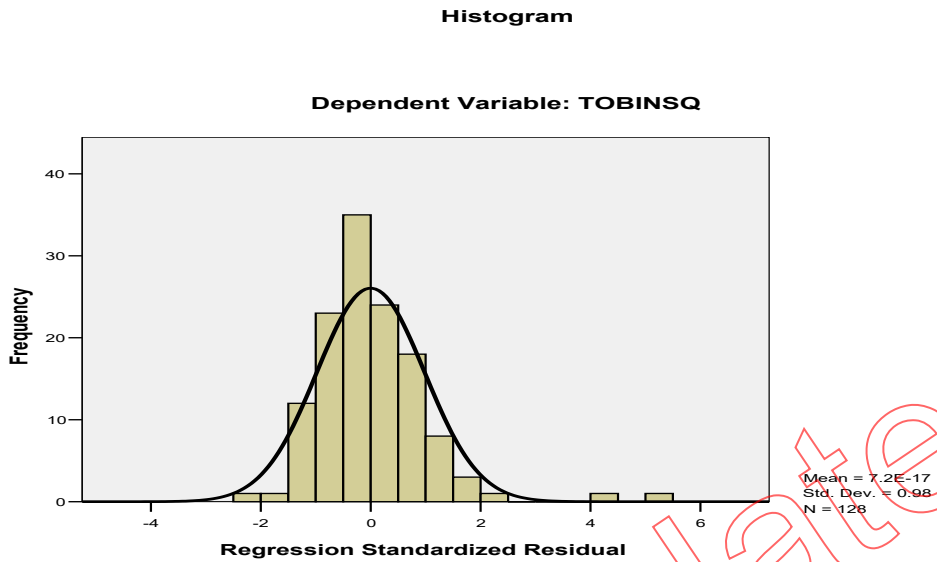
		Unstandardized Residual
N		128
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.58832037
Most Extreme	Absolute	.117
Differences	Positive	.117
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik Histogram



Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.470	1.62054	1.935

a. Predictors: (Constant), pwl, der, IFR, aset, roe

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Hasil Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.163	.901		-5.733	.000		
IFR	.115	.024	.332	4.778	.000	.867	1.154
Roe	.014	.004	.307	3.908	.000	.677	1.477
Asset	.210	.057	.264	3.692	.000	.817	1.224
Der	.087	.024	.286	3.568	.001	.651	1.536
Pwl	.092	.020	.298	4.577	.000	.985	1.016

a. Dependent Variable:
TOBINSQ

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.470	1.62054

a. Predictors: (Constant), pwl, der, IFR, aset, roe

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.951	5	61.790	23.529	.000 ^a
	Residual	320.391	122	2.626		
	Total	629.342	127			

a. Predictors: (Constant), pwl, der, IFR, aset, roe

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.163	.901		-5.733	.000
	IFR	.115	.024	.332	4.778	.000
	roe	.014	.004	.307	3.908	.000
	aset	.210	.057	.264	3.692	.000
	der	.087	.024	.286	3.568	.001
	pwl	.092	.020	.298	4.577	.000

a. Dependent Variable: TOBINSQ